

## ABSTRAK

### ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PENGRAJIN KERAMIK MUSLIM DALAM TINJAUAN *MAQĀSHID SYARĪ'AH* DI KECAMATAN PLERED, KABUPATEN PURWAKARTA

**Farah Khoirunnisa**  
**3720164181349**

Aktivitas membuat kerajinan keramik merupakan pekerjaan yang dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang masyarakat Plered sampai saat ini. Ditengah eksistensinya, jumlah pengrajin di tahun 2019 menurun menjadi 163 pengrajin dari jumlah sebelumnya sebanyak 205 pengrajin. Hal ini dikarenakan berkurangnya minat generasi muda untuk menjadi pengrajin keramik. Bahkan banyak dari pengrajin yang sudah mengganti usaha pembuatan keramik menjadi unit usaha yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pengrajin keramik muslim dalam tinjauan *maqāshid syarī'ah* di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta.

Desain penelitian ini adalah penelitian survei, yang dalam penelitian ini dilakukan survei mengenai tempat tinggal dan aktivitas pengrajin keramik muslim di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Sumber data penelitian adalah data primer dan sekunder. Sampel berjumlah 114 pengrajin yang didapatkan melalui teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan formula persentase melalui alat ukur penilaian skala likert.

Hasil analisa menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengrajin keramik muslim yang tergolong dalam kriteria tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 38 orang (33,3%), 74 orang (64,9%) tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang, 2 orang (1,8%) tergolong dalam tingkat kesejahteraan rendah, dan tidak terdapat pengrajin dengan kriteria tingkat kesejahteraan sangat rendah maupun sangat tinggi. Dalam hal ini, pada indikator pemeliharaan harta (*hifdzu maal*) mayoritas pengrajin tergolong dalam kriteria kesejahteraan yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 95 orang (83,3%). Sedangkan pada indikator pemeliharaan akal (*hifdzu 'aql*) mayoritas pengrajin tergolong dalam tingkat kesejahteraan paling rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 52 orang (45,6%).

Sehingga dapat disimpulkan secara umum taraf hidup pengrajin keramik Muslim di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta tergolong sejahtera dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 74 orang (64,9%). Dengan demikian, diharapkan kepada para pengrajin agar memelihara kebutuhan akal, sebagai sarana untuk menambah inovasi produksi agar dapat bersaing lebih baik dalam memenuhi permintaan lokal maupun global. Dengan bertambahnya informasi, berarti telah bertambahnya ilmu yang didapatkan, sehingga kebutuhan akal para pengrajin dapat terpelihara dengan baik.

**Kata Kunci:** *tingkat kesejahteraan, pengrajin keramik muslim, maqāshid syarī'ah*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE LEVEL OF WELFARE OF MUSLIM CERAMIC CRAFTSMEN IN *MAQĀSHID SYARĪ'AH* PERSPECTIVE IN PLERED DISTRICT, PURWAKARTA REGENCY

**Farah Khoirunnisa**  
**3720164181349**

The activity of making ceramics is a work carried out from generation to generation from the ancestors of the Plered people to date. In the midst of its existence, the number of craftsmen in 2019 was decreased to 163 craftsmen from the previous number of 205 craftsmen. This is due to the reduced interest of the younger generation to become ceramics craftsmen. In fact, many of the craftsmen have changed their ceramics business into other business units. This study aims to determine the level of welfare of Muslim ceramic craftsmen in *maqāshid syarī'ah* review in Plered District, Purwakarta Regency.

The design of this study was a survey research, which in this study conducted a survey of the residence and activities of Muslim ceramic craftsmen in Plered District, Purwakarta Regency. Research data sources are primary and secondary data. A sample of 114 craftsmen were obtained through the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques are observation, documentation, and questionnaires. The analysis technique used is a quantitative descriptive analysis technique with a percentage formula through a likert scale assessment tool.

The results of the analysis showed that overall Muslim ceramics craftsmen belonging to the criteria of high welfare level were 38 people (33.3%), 74 people (64.9%) belonged to the moderate welfare level, 2 people (1.8%) belong to the the level of welfare is low, and there are no craftsmen with criteria of a very low or very high level of welfare. In this case, the indicator of maintenance of property (*hifdzu maal*) the majority of craftsmen belong to the highest welfare criteria compared to other indicators, which is 95 people (83.3%). While on the indicator of maintenance of mind (*hifdzu 'aql*) the majority of craftsmen belong to the lowest welfare level compared to other indicators, which is 52 people (45.6%).

So it can be concluded that in general the standard of living of Muslim ceramic craftsmen in Plered District, Purwakarta Regency is classified as prosperous with moderate criteria, namely as many as 74 people (64.9%). Thus, it is expected that the craftsmen to maintain the needs of reason, as a means to increase production innovation in order to better compete in meeting local and global demand. With the increase in information, it means that the knowledge gained has increased, so that the resource needs of the craftsmen can be well maintained.

**Keywords:** *welfare level, muslim ceramic craftsmen, maqāshid syarī'ah*